

**PERAN STUDI KEMUHAMMADIYAHAN
DALAM KEBERTERIMAAN IDEOLOGI MUHAMMADIYAH
PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Tahun Angkatan 2011)**



NASKAH ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh:
Mardani
NIM: G000110046
NIRM: 11/X/02.2.1/0919

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Drs. Ma'arif Jamuin, M.Si

Sebagai : Pembimbing I

NIK :

Nama : Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag

Sebagai : Pembimbing II

NIK :

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : MARDANI

NIM : G000110046

NIRM : 11/X/02.2.1/0919

Program studi : Tarbiyah

Judul skripsi : PERAN STUDI KEMUHAMMADIYAHAN DALAM
KEBERTERIMAAN IDEOLOGI MUHAMMADIYAH PADA
MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu
Kesehatan Tahun Angkatan 2011)

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan semestinya.


Pembimbing I



Drs. Ma'arif Jamuin, M.Si

Surakarta, 17 Juni 2015

Pembimbing II



Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag

ABSTRAK

PERAN STUDI KEMUHAMMADIYAHAN DALAM KEBERTERIMAAN IDEOLOGI MUHAMMADIYAH PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Tahun Angkatan 2011)

Mardani. NIM G000110046, Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pada aspek pendidikan khususnya di tingkat universitas pengenalan ideologi Muhammadiyah ditujukan kepada salah satu bagian dari warga universitas itu sendiri yaitu mahasiswa. Di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) khususnya di fakultas ilmu kesehatan (FIK), pengenalan ideologi Muhammadiyah sudah dilakukan sejak mahasiswa terdaftar sebagai calon mahasiswa di UMS, adapun kegiatan penanaman ideologi Muhammadiyah adalah melalui perkuliahan studi kemuhammadiyah, Baitul Arqom, mentoring dan organisasi otonom Muhammadiyah yaitu Ikatan Pelajar Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap mahasiswa mengenai ideologi Muhammadiyah dan mengajak untuk menjalankan ideologi Muhammadiyah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan studi kemuhammadiyah dalam menanamkan ideologi Muhammadiyah kepada mahasiswa FIK-UMS tahun angkatan 2011 melalui studi kemuhammadiyah dan untuk mengetahui apa proses keberterimaan ideologi Muhammadiyah di kalangan mahasiswa FIK-UMS tahun angkatan 2011 melalui studi kemuhammadiyah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif yang mengacu pada model berfikir deduktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: studi kemuhammadiyah di FIK-UMS, menjadi peranan penting sebagai salah satu kegiatan penanaman ideologi Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Surakarta, khususnya kepada mahasiswa FIK-UMS tahun angkatan 2011. Melalui studi kemuhammadiyah, mahasiswa telah menerima materi ideologi Muhammadiyah. Melalui studi kemuhammadiyah, kemudian secara kognitif, mahasiswa memahami apa yang menjadi ideologi Muhammadiyah. Setelah menerima dan memahami materi ideologi Muhammadiyah melalui studi kemuhammadiyah maka selanjutnya sebagai pemantapan memahami dan menganal Muhammadiyah, sebagian mahasiswa FIK-UMS tahun angkatan 2011 mulai mengamalkan ideologi Muhammadiyah baik dalam aspek ibadah dan dalam aspek organisasi yang di bawah naungan Muhammadiyah

Kata kunci: Studi kemuhammadiyah, ideologi Muhammadiyah, mahasiswa FIK-UMS

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam yang terbesar di Indonesia. Perkembangan dan kemajuan Muhammadiyah tidak terlepas dari amal-amal usaha yang dimilikinya, baik dari segi pendidikan maupun dari segi kesehatan, dan lain sebagainya. Melalui amal usaha inilah Muhammadiyah melakukan pengenalan ideologi kepada warga Muhammadiyah maupun selain warga Muhammadiyah.

Pada aspek pendidikan khususnya di tingkat universitas pengenalan ideologi Muhammadiyah ditujukan kepada salah satu bagian dari warga universitas itu sendiri yaitu mahasiswa. Di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) khususnya di Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK), pengenalan ideologi Muhammadiyah sudah dilakukan sejak mahasiswa terdaftar sebagai calon mahasiswa di UMS, yaitu pada kegiatan masa ta'aruf (MASTA), pada kegiatan inilah calon mahasiswa FIK menerima materi yang berkaitan dengan Muhammadiyah, yang disampaikan oleh narasumber yang dipilih pada saat itu. Kemudian pengenalan ideologi Muhammadiyah berlanjut ketika mahasiswa memasuki perkuliahan perdana, pada semester 1 mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan "Baitul Arqom" yang dilaksanakan di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran. Pada kegiatan tersebut mahasiswa kembali dikenalkan mengenai ideologi

Muhammadiyah, kegiatan tersebut berlangsung selama 4 hari.¹

Tidak cukup sampai disitu, demi penguatan mengenai ideologi Muhammadiyah kepada Mahasiswa FIK, maka Baitul Arqom dilaksanakan kembali pada semester 2, di tempat yang sama dengan kegiatan Baitul Arqom yang pertama, dan selama 4 hari. Pada kegiatan tersebut mahasiswa diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan sampai dengan selesai. Dari kegiatan tersebut diharapkan mahasiswa mampu mengenal secara luas mengenai ideologi Muhammadiyah, terlebih mahasiswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengenalan ideologi Muhammadiyah terhadap mahasiswa FIK tahun angkatan 2011, tidak berhenti pada kegiatan Baitul Arqom, pada semester 3 mahasiswa FIK kembali dikenalkan ideologi Muhammadiyah melalui mata kuliah studi kemuhammadiyah, yang berjumlah 2 sks. Oleh karena itu proses pengenalan dan penanaman ideologi Muhammadiyah terhadap mahasiswa dapat benar-benar berjalan maksimal dan apa yang menjadi ideologi Muhammadiyah selama ini dapat tersampaikan kepada mahasiswa. Kemudian mahasiswa mengetahui apa yang menjadi landasan normaif dan landasan operasional Muhammadiyah, dan kemudian mengamalkan apa yang menjadi ideologi Muhammadiyah baik pada aspek ibadah maupun aspek

¹Baitul Arqom sebagai mata kuliah yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa UMS 2 kali dalam semester 1 dan 2. Wawancara dengan Najmudin Zuhdi (ketua LPIK-UMS), Tgl 23 April 2015 di Kantor LPIK.

keorganisasian yang diharapkan dapat menjalankan ideologi tersebut dengan baik.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada peranan studi kemuhammadiyah dalam menanamkan ideologi Muhammadiyah kepada mahasiswa FIK tahun angkatan 2011. Adapun judul penelitian ini adalah “*Peran Studi Kemuhammadiyah dalam Keberterimaan Ideologi Muhammadiyah pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Tahun Angkatan 2011)*”.

Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penulis mengambil permasalahan yang mendasar, yang akan menjadi titik tolak penelitian ini, maka perlu pembatasan masalah yang akan dibahas dan merumuskannya dalam bentuk kalimat tanya sebagai berikut:

1. Apa peran studi kemuhammadiyah dalam menanamkan ideologi Muhammadiyah kepada mahasiswa FIK-UMS tahun angkatan 2011?
2. Apa saja jalur-jalur proses keberterimaan ideologi Muhammadiyah di kalangan mahasiswa FIK-UMS tahun angkatan 2011?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
Penelitian ini bertujuan untuk mencari dan menjawab atas permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk:
 - a. Mendeskripsikan peran studi kemuhammadiyah dalam menanamkan ideologi Muhammadiyah kepada mahasiswa FIK-UMS tahun angkatan 2011

- b. Mengetahui jalu-jalur keberterimaan ideologi Muhammadiyah di kalangan mahasiswa FIK-UMS tahun angkatan 2011 melalui pendidikan studi kemuhammadiyah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai ideologi yang dimiliki Muhammadiyah melalui studi kemuhammadiyah di tingkat pendidikan perguruan tinggi yang dimiliki oleh Muhammadiyah.

b. Manfaat Praktis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran pada atau bagi pendidikan Muhammadiyah, khususnya di Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan bagi masyarakat mengenai ideologi Muhammadiyah melalui studi kemuhammadiyah.

Sebagai perbandingan pemikiran atas peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan mengenai studi kemuhammadiyah sebagai alat untuk memperkenalkan ideologi Muhammadiyah di tingkat universitas

LANDASAN TEORI

Tinjauan Pustaka

1. Kosaih di dalam penelitiannya yang berjudul *Peran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Mahasiswi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Cirebon*, mengatakan bahwa pembelajaran Al-Islam dan kemuhammadiyah di perguruan tinggi Muhammadiyah menempati posisi strategis dan bahkan menjadi ruh penggerak dan misi utama penyelenggaraan perguruan tinggi muhammadiyah. Pendidikan Al-Islam dan kemuhammadiyah juga menjadi kekuatan perguruan tinggi

Muhammadiyah karena dapat menjadi basis kekuatan spiritual, moral, dan intelektual bagi seluruh civitas akademika. Pendidikan Al-Islam dan kemuhammadiyah juga sebagai identitas karakter civitas akademika perguruan tinggi Muhammadiyah, yaitu sebagai muslim yang berakhlakul karimah, cerdas, berkemajuan, memiliki jiwa kepemimpinan dan kepedulian terhadap persoalan pribadi, umat, dan bangsa.²

2. Bagi warga Muhammadiyah, atau selain warga Muhammadiyah yang mendapatkan pembelajaran mengenai ideologi Muhammadiyah tidak akan pernah terlepas dengan pedoman hidup warga Muhammadiyah, karena hal tersebut adalah bagian dari ideologi yang dimiliki Muhammadiyah. Dalam buku *Manhaj Gerakan Muhammadiyah*, di jelaskan bahwa pedoman hidup Islami warga Muhammadiyah adalah seperangkat nilai dan norma Islami yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah untuk menjadi pola bagi tingkah laku warga Muhammadiyah dalam menjalani kehidupan sehari-hari, oleh karena itu tercermin kepribadian Islami menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Pedoman hidup Islami warga Muhammadiyah merupakan pedoman untuk menjalani kehidupan dalam lingkup pribadi, keluarga, bermasyarakat, berorganisasi, mengelola amal usaha, berbisnis mengembangkan profesi,

²Kosaiah, *Peran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Mahasiswa Akademi Kebidanan Muhammadiyah Cirebon* (Cirebon: Tesis, 2012), hlm. 06.

berbangsa dan bernegara, melestarikan lingkungan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mengembangkan seni dan budaya yang menunjukkan perilaku uswah hasanah (teladan yang baik).³

3. Ngismatul choiriyah di dalam penelitiannya yang berjudul *Studi Banding Paham Aqidah Mahasiswa Angkatan Tahun 2011 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Terhadap Penyakit Tauhid*, mendapatkan beberapa point peranan studi kemuhammadiyah I yaitu yang *pertama*, Paham Aqidah mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran mata kuliah studi kemuhammadiyah I, sudah adanya pemurnian dari penyakit tauhid seperti syirik, bid'ah, tahayul, tawassul, bid'ah dan khurafat. *Ketiga*, adanya perbedaan yang signifikan paham aqidah mahasiswa antara sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran mata kuliah kemuhammadiyah I. Artinya materi yang diajarkan dosen sudah cukup efektif dan efisien sehingga adanya perubahan keyakinan antara sebelum dan sesudah mengikuti mata kuliah kemuhammadiyah I (satu).⁴

A. Landasan Teori

1. Peran

Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer, peran menurut bahasa adalah fungsi, kedudukan, dan bagian

³Nasri Imron, *Manhaj Gerakan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010, hlm. xxv.

⁴Ngismatul Choiriyah, *Studi Banding Paham Aqidah Mahasiswa Angkatan Tahun 2011 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Terhadap Penyakit Tauhid*

kedudukan.⁵ Oleh karena itu peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menepati kedudukan sosial tertentu.⁶

Dalam pendidikan peran guru adalah peran dalam membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.⁷ Peranan sebagai guru dapat diartikan sebagai harapan-harapan dari murid-murid, orang tua, para petugas administrasi sekolah, guru-guru dan kelompok-kelompok lain yang punya pengaruh berarti *generalised other* bagi peranan guru tersebut.⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan studi kemuhammadiyah dalam menanamkan ideologi Muhammadiyah kepada mahasiswa, yaitu sebagai harapan.⁹ Bagi

mahasiswa yang berharap meneriama dan memahami ideologi Muhammadiyah, kemudian menjalankannya, serta menjadi harapan Muhammadiyah dalam melahirkan kader-kader yang benar menjalankan ideologi Muhammadiyah. Memahami tujuan Muhammadiyah yaitu memasyarakatkan masyarakat sehingga harapan sosial dapat diwujudkan dan dilakukan, yaitu mendekati diri kepada Allah melalui pemahaman ideologi Muhammadiyah.

2. Peran Al-Islam dan Studi Kemuhammadiyah

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yakni terwujudnya sarjana muslim, sarjana yang memiliki daya analisis yang handal untuk merespon dan memberikan jawaban persoalan keumatan dan kebangsaan, harus melekat dalam diri sosok seorang sarjana tersebut ciri keislaman yang dalam ruh Muhammadiyah.

Maka pengajaran Al-Islam dan kemuhammadiyah suatu keniscayaan yang harus dihadirkan dan disajikan kepada mahasiswa sebagai kader persyarikatan yang diharapkan memiliki wawasan keislaman dan kebangsaan yang luas. Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Al-Islam dan kemuhammadiyah adalah dua materi yang integratif. Bahkan pada hakekatnya pengajaran kemuhammadiyah itu tidak lain adalah pengajaran Al-Islam yang berwawasan kemajuan. Al-Islam dan kemuhammadiyah akan digali sedalam-dalamnya dengan

⁵Peter Salaim & Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1132.

⁶*Ibid.* hlm. 98.

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 22.

⁸David Berry. *Pokok Pokok Pikiran Dalam Sosiologi* (Jakarta. Raja Wali Pers, 1995), hlm. 102.

⁹Dalam peranan terdapat 2 (dua) macam harapan, yaitu: 1. Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban dari pemegang peran, dan 2. Harapan-harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat, atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya. David Berry. *Pokok Pokok*

Pikiran Dalam Sosiologi (Jakarta . Raja Wali Pers, 1995), hlm. 101.

pendekatan yang komprehensif, oleh karena itu tidak terlalu jauh dari sumber aslinya yaitu (Al-Qur'an dan Sunnah) serta ide dasar didirikannya Muhammadiyah oleh Ahmad Dahlan.¹⁰

a. Perkuliahan studi kemuhammadiyah

Pendidikan Al-Islam dan kemuhammadiyah bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah merupakan sesuatu yang esensial. Keberadaannya teramat strategis, terutama untuk membentuk sarjana muslim yang berakhlak mulia yang berguna bagi bangsa dan negara.¹¹

Kehadiran buku studi kemuhammadiyah diharapkan membawa angin segar bagi persyarikatan Muhammadiyah dengan munculnya kader-kader yang betul-betul paham tentang Muhammadiyah, sehingga diharapkan mereka dapat berkiprah secara maksimal di tengah-tengah masyarakat.¹² Materi studi kemuhammadiyah: Kajian historis, Kajian ideologi, Kajian organisatoris.¹³ Tujuan studi kemuhammadiyah

a) Agar mahasiswa memahami Muhammadiyah yang meliputi sejarah berdirinya Muhammadiyah, maksud dan tujuan, amal usaha, identitas perjuangan, landasan ideal/normatif, landasan operasional

Muhammadiyah serta Muhammadiyah dan keindonesiaan.

- b) Agar ada hubungan yang erat antara ruh Muhammadiyah dengan para mahasiswa sebagai kader persyarikatan (pelopor, pelangsup dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah) dan dalam rangka kelestariannya.
- c) Memberikan wawasan yang luas kepada mahasiswa tentang pola pemikiran modern untuk memahami ajaran-ajaran Islam.
- d) Membentuk jiwa dan kepribadian Islami.
- 1) Model pembelajaran studi kemuhammadiyah

Dalam rangka menguatkan ideologi Muhammadiyah (sebagai salah satu materi studi kemuhammadiyah) kepada mahasiswa FIK tahun angkatan 2011 maka pembelajaran atau perkuliahan mata kuliah tersebut harus dalam pengembangan strategi pembelajaran. Dalam hal tersebut peneliti mengacu pada strategi pembelajaran yaitu “siklus empat tahap” : *Preparation* (persiapan), *Presentation* (penyampaian), *Practise* (praktik), *Performance* (penampilan hasil).¹⁴

Dari keempat siklus pembelajaran diatas, bahwa mengajarkan studi kemuhammadiyahn benar harus dilakukan dengan cermat karna berkaitan dengan sebuah ideologi yang dimiliki Muhammadiyah. Oleh karena itu hal tersebut benar tersampaikan, dipahami dan kemudian diamalkan oleh mahasiswa FIK UMS dan kemudian dilakukan evaluasi oleh dosen pengampu.

¹⁰LSI UMS. *Pola Pembinaan & Pengembangan Al-Islam Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (Surakarta: LSI-UMS, 1997), hlm. 10.

¹¹Mahasri Sobahiya, Sudarno Shobron, Syamsul Hidayat (edisi revisi), *Studi Kemuhammadiyah: Tinjauan Ideologi Histori & Organisatori* (Surakarta: LPIK-UMS, 2010), hlm. v.

¹² *Ibid.* iv.

¹³ *Ibid.* hlm. iii.

¹⁴Asep Jihad, Suyanto, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 83

b. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

Untuk mewujudkan cita-cita dan merefleksikan ideologinya, Muhammadiyah mesti bersinggungan dan berinteraksi dengan Mahasiswa dengan cara menyediakan dan membentuk wadah khusus yang bisa menarik animo dan mengembangkan potensi Mahasiswa yaitu IMM ikatan mahasiswa Muhammadiyah. Setelah diresmikannya IMM oleh PP Muhammadiyah pada Tanggal 14 Maret 1964 (29 Syawal 1384 H), ada lima penegasan IMM oleh KH Ahmad Badawi yaitu:

1. Menegaskan bahwa IMM adalah gerakan mahasiswa Islam.
2. Menegaskan bahwa kepribadian Muhammadiyah adalah landasan perjuangan IMM.
3. Menegaskan bahwa fungsi IMM adalah organisasi mahasiswa yang sah dengan mengindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan, serta dasar dan falsafah Negara.
4. Menegaskan bahwa ilmu adalah amaliah dan amal adalah ilmiah.
5. Menegaskan bahwa amal IMM adalah *lillāhita'ālā* dan senantiasa diabdikan untuk kepentingan rakyat.¹⁵

c. Tapak Suci Putra Muhammadiyah

Ahmad Badawi ketua PP Muhammadiyah memandang tapak suci tepat sekali dijadikan wadah perkaderan Muhammadiyah. Untuk itu dalam sidang Tanwir Muhammadiyah tanggal 28 Juli-1 agustus 1967, tapak suci ditetapkan sebagai ortonom Muhammadiyah dengan dasar:

¹⁵Mahasri Sobahiya, Sudarno Shobron, Syamsul Hidayat (edisi revisi), *Studi Kemuhammadiyah: Tinjauan Ideologi Histori & Organisatori* (Surakarta: LPIK-UMS,2010), hlm. 143

1. Membina pencak silat yang berwatak serta berkepribadian Indonesia, bersih dari ilmu sesat dan syrik.
2. Mengabdikan perguruan untuk perjuangan Agama serta bangsa dan negara.
3. Sikap netral dan gerak langkah anak murid harus merupakan tindakan-tindakan kesucian.¹⁶

d. Pandu Hizbul Wathon

Hizbul Wathon disingkat HW, yang artinya pembela tanah air. HW adalah nama gerakan kependuan dalam Muhammadiyah, dengan status organisasi otonom (Ortom) yang bergerak khusus dalam kependuan. Metode pendidikan yang diterapkan adalah: pertama, kegiatan dilakukan dialam terbuka, kedua, pendidikan dengan metode yang menarik, menyenangkan, dan menantang, ketiga, pemberdayaan anak didik dengan sistem beregu, keempat, penggunaan sistem kenaikan tingkat dan tanda kecakapan.¹⁷

e. Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Program yang ditangani oleh LPIK-UMS ini bertujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang berkaitan dengan keislaman dan kemuhammadiyah secara praktis yang meliputi bidang pribadi dan sosial. Diwajibkan bagi mahasiswa baru semester I dan II sebagai persyaratan untuk pengambilan mata kuliah kemuhammadiyah bagi mahasiswa non FAI. Dilaksanakan setiap hari sabtu jam 06.30 – 08.30. WIB berbentuk diskusi/praktek yang diikuti oleh 10-15 mahasiswa baru dibawah bimbingan seorang mentor.¹⁸

¹⁶*Ibid*, hlm. 148

¹⁷*Ibid*, hlm. 149-150.

¹⁸Agus Ulinuha, *Buku Pedoman 2011/2012 Fakultas Ilmu Kesehatan*

f. Lembaga Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Lembaga pengembangan ilmu-ilmu kemuhammadiyah (LPIK) adalah lembaga tingkat universitas di bawah koordinasi wakil rektor IV, yang memfokuskan pada pengembangan keislaman dan kemuhammadiyah serta ilmu-ilmu dasar yang terangkum dalam mata kuliah umum. Oleh karena itu, disamping lembaga ini menjadi pengembang keislaman dan kemuhammadiyah, juga membawahi departemen mentoring Al-Islam/kemuhammadiyah dan departemen mata kuliah umum (MKU).

Program LPIK dearahkan kepada penguatan Al-Islam dan kemuhammadiyah, baik bagi mahasiswa maupun dosen dan karyawan di lingkungan kampus, yang dilakukan dalam bentuk Baitu Arqam.¹⁹ yang dilaksanakan di pondok Hajah Nuriyah Sobron selama 4 hari 3 malam guna mempelajari ideologi Muhammadiyah pada aspek aqidah akhlak dan aspek ibadah (Al-Ubudiyah) mentoring, penyediaan buku-buku keislaman, pelatihan-pelatihan Muballigh dan aktivitas lain yang dapat menopang terciptanya lingkungan yang kondusif untuk terwujudnya kampus Islami yang

Universitas Muhammadiyah Surakarta (Surakarta: UMS, 2011), hlm. 101.

¹⁹Baitul Arqom sebagai mata kuliah yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa UMS 2 kali dalam 1 dan 2 semester. Wawancara dengan Najmudin Zuhdi (ketua LPIK-UMS) mengenai kedudukan Baitul Arqom terhadap mahasiswa, khususnya mahasiswa FIK-UMS angkatan 2011, Tgl 23 April 2015 di Kantor LPIK.

diwarnai oleh ilmu amali dan amali ilmi.²⁰

3. Ideologi Muhammadiyah

a. Pengertian ideologi

Pada prinsipnya terdapat tiga arti utama dari kata ideologi, yaitu (1) ideologi sebagai kesadaran palsu; (2) ideologi dalam arti netral; dan (3) ideologi dalam arti keyakinan yang tidak ilmiah.²¹

Ideologi dalam arti yang *pertama*, yaitu sebagai kesadaran palsu yang dipergunakan oleh kalangan filosof dan ilmuwan sosial.²² Arti *kedua* adalah ideologi dalam arti netral.²³ Arti kedua ini terutama ditemukan dalam negara-negara yang menganggap penting adanya suatu “ideologi negara”. Disebut dalam arti netral karena baik buruknya tergantung kepada isi ideologi tersebut.²⁴

Dari tiga arti kata ideologi tersebut, yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah ideologi dalam arti netral, yaitu sebagai sistem

²⁰Agus Ulinuha, *Buku Pedoman 2011/2012 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Surakarta: UMS, 2011), hlm. 16.

²¹Franz Magnis-Suseno, *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*, (Jakarta; Kanisius, 1992), hlm. 230.

²²Ideologi adalah teori-teori yang tidak berorientasi pada kebenaran, melainkan pada kepentingan pihak yang mempropa gandakannya. Ideologi juga dilihat sebagai sarana kelas atau kelompok sosial tertentu yang berkuasa untuk melegitimasi kekuasaannya. Martin Hewitt, *Welfare, Ideology and Need, Developing Perspectives on the Welfare State*, (Maryland: Harvester Wheatsheaf, 1992), hlm. 1 dan 8.

²³Dalam hal ini ideologi adalah keseluruhan sistem berpikir, nilai-nilai, dan sikap dasar suatu kelompok sosial atau kebudayaan tertentu. *Ibid.*

²⁴*Ibid.*

berpikir dan tata nilai dari suatu kelompok. Dalam konteks penelitian ini, sistem berfikir dan tata nilai dari Muhammadiyah.

b. Ideologi dalam persyarikatan Muhammadiyah

Ideologi Muhammadiyah yaitu sebuah gerakan dengan sistem dan teori Islam pada seluruh aspek kehidupan manusia untuk *tajdīd* (pembaharuan) oleh karena itu selalu memiliki agenda berkemajuan (*Iṣlāh*).²⁵ Ideologi Muhammadiyah terbagi dalam beberapa bagian yaitu:

- 1) Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (MADM)
- 2) Kepribadian Muhammadiyah
- 3) Keyakinan dan cita-cita hidup muhammadiyah
4. Bentuk keberterimaan ideologi Muhammadiyah

Bentuk keberterimaan ideologi yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai kader-kader Muhammadiyah meliputi beberapa aspek di antaranya yaitu:

a) Ibadah

Dalam menjalankan ibadah menggunakan putusan-putusan majelis tarjih yang merujuk kepada Al-quran dan Al-Hadist, contohnya yaitu cara melakukan sujud ketika sholat, setelah berdiri dari ruku' lalu bersujud dengan bertakbir dan meletakkan terlebih dahulu kedua lutut dan jari kaki di atas tanah, kemudian kedua tangan, kemudian

²⁵Ideologi gerakan Muhammadiyah ini tersusun menjadi sebuah pemikiran yang tercantum dalam Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, Kepribadian Muhammadiyah, Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah, Khittah Muhammadiyah dan pemikiran-pemikiran formal lainnya. Haedar Nashir, *Ideologi Gerakan Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2001), hlm. 71.

dahi dan hidung, dengan menghadapkan ujung jari-jari kaki kearah kiblat dan merenggangkan tangan dari kedua lambung dengan mengangkat sikunya.²⁶

b) Organisasi

Berorganisasi merupakan salah satu bentuk keberterimaan ideologi Muhammadiyah di kalangan mahasiswa, contohnya dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), mahasiswa sebagai kader senantiasa berupaya menginternalisasikan dan mensosialisasikan agama Islam ke dalam segenap dimensi kehidupan, dan meyakinkan bahwa mereka berada dalam kaitan dari tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi, pengemban misi *Rabbani*.²⁷

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berupaya mengungkapkan gejala secara menyeluruh yang sesuai dengan situasi lapangan apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.²⁸

²⁶Syamsul Hidayat, Abdullah Aly, *Serial Al-Islam Kemuhammadiyah Al-Ubudiyah*, (Surakarta: LPID-UMS Sekarang menjadi LPIK-UMS), hlm. 59

²⁷Mahasri Sobahiya, Sudarno Shobron, Syamsul Hidayat (edisi revisi), *Studi Kemuhammadiyah: Tinjauan Ideologi Histori & Organisatori* (Surakarta: LPIK-UMS, 2010), hlm. 143

²⁸Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). Hlm. 111.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta dan dosen pengampu studi kemuhammadiyah di Fakultas Ilmu Kesehatan-UMS.

B. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam penelitian ini untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan studi kemuhammadiyah di FIK UMS, baik itu dari segi pembelajaran, dan materi studi kemuhammadiyah, serta mengetahui peranan penting studi kemuhammadiyah dalam keberterimaan ideologi Muhammadiyah pada mahasiswa FIK-UMS tahun angkatan 2011, peneliti mewawancarai salah satu dosen yang mengampu mata kuliah studi kemuhammadiyah di FIK UMS.

Mewawancarai beberapa mahasiswa FIK UMS tahun angkatan 2011 yang telah menempuh mata kuliah studi kemuhammadiyah, untuk mengetahui apakah mahasiswa tersebut telah menerima, memahami dan mengamalkan ideologi Muhammadiyah melalui studi kemuhammadiyah tersebut.

2. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data tertulis mengenai objek penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data-data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan studi kemuhammadiyah secara tertulis dan gambar, dan ideologi yang dimiliki Muhammadiyah sebagai salah satu materi di dalam studi

kemuhammadiyah yang diajarkan kepada mahasiswa FIK UMS tahun angkatan 2011.

3. Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap mahasiswa FIK angkatan 2011 yang telah menempuh pendidikan studi kemuhammadiyah, untuk mengetahui seberapa jauh pengamalan serta pemahaman mengenai ideologi Muhammadiyah oleh mahasiswa FIK UMS tahun angkatan 2011 baik dalam aspek menjalankan beribadah, berorganisasi, selama menjadi mahasiswa FIK-UMS

C. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Teknik analisis data ini mengacu pada metode berfikir deduktif. Metode analisis deduktif yaitu suatu penalaran yang berpangkal pada suatu peristiwa umum yang kebenarannya telah diakui atau diyakini (teori), kemudian ditarik suatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat khusus (fakta di lapangan).²⁹

Analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.³⁰

ANALISIS DATA

Berdasarkan data yang telah penulis paparkan, untuk mengetahui bagaimana peran studi kemuhammadiyah dalam menanamkan ideologi

²⁹Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung: Remaja Rosdakarya. 2010) hlm. 54.

³⁰Subadi Tjipto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: FKIP-UMS, 2005), hlm. 95.

Muhammadiyah kepada mahasiswa FIK-UMS tahun angkatan 2011 dan proses keberterimaan ideologi Muhammadiyah di kalangan mahasiswa FIK-UMS tahun angkatan 2011. Maka penulis akan menganalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah disajikan pada Bab II.

A. Peran Studi Kemuhammadiyah dalam Menanamkan Ideologi Muhammadiyah Kepada Mahasiswa FIK-UMS Tahun Angkatan 2011

1. Peranan studi kemuhammadiyah

Berangkat dari teori mengenai studi kemuhammadiyah yaitu dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yakni terwujudnya sarjana muslim, sarjana yang memiliki daya analisis yang handal untuk merespon dan memberikan jawaban persoalan keumatan dan kebangsaan, harus melekat dalam diri sosok seorang sarjana tersebut ciri keislaman yang dalam ruh Muhammadiyah.

Pengembangan Al-Islam dan kemuhammadiyah adalah salah satu kerangka usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran, terencana, terarah, dan tanggung jawab untuk mengembangkan kehidupan beragama Islam dan kemuhammadiyah yang meliputi pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam oleh sivitas akademika UMS, salah satunya adalah mahasiswa. Dan mengembangkan pemikiran keagamaan dengan pendekatan metodologi keilmuan sebagai ciri keilmiah sebuah perguruan tinggi

Maka terdapat kesesuaian dengan data pada Bab IV yang menjelaskan bahwa Pendidikan studi kemuhammadiyah merupakan salah satu upaya pewarisan nilai-nilai perjuangan dan keyakinan hidup

Muhammadiyah kepada generasi muda sebagai penerus dan penyempurna amal dan perjuangan Muhammadiyah.

Fakultas Ilmu Kesehatan UMS, merupakan salah satu tempat di mana kegiatan penanaman ideologi Muhammadiyah dilaksanakan yaitu melalui studi kemuhammadiyah yang dilaksanakan yaitu mencakup pada kegiatan Baitul Arqom, mentoring, dan organisasi mahasiswa yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), serta dalam perkuliahan studi kemuhammadiyah pada semester 3 (tiga) dengan jumlah 2 (dua) sks.

2. Ideologi Muhammadiyah

Jika melihat teori ideologi Muhammadiyah yang dijelaskan dalam Bab II, yaitu. Menurut Haedar Nashir ideologi Muhammadiyah merupakan sebuah gerakan dengan sistem dan teori Islam pada seluruh aspek kehidupan manusia untuk *tajdid* (pembaharuan) oleh karena itu selalu memiliki agenda berkemajuan (*Iṣlāh*). Ideologi gerakan Muhammadiyah ini tersusun menjadi sebuah pemikiran yang tercantum dalam Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, Kepribadian Muhammadiyah, Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah, Khittah Muhammadiyah dan pemikiran-pemikiran formal lainnya.

Teori di atas terdapat kesesuaian dengan materi mata kuliah studi kemuhammadiyah yang diajarkan dosen pengampu studi kemuhammadiyah kepada mahasiswa FIK-UMS tahun angkatan 2011. Salah satu materinya adalah kajian ideologis dimana materi tersebut membahas kajian terhadap MADM, MKCH, matan-matan

keyakinan dan matan-matan kepribadian Muhammadiyah, serta landasan operasional Muhammadiyah di antaranya AD/ART Muhammadiyah, khittah Muhammadiyah, serta keputusan-keputusan Muhammadiyah.

B. Proses Keberterimaan Ideologi Muhammadiyah di Kalangan Mahasiswa FIK-UMS Tahun Angkatan 2011

Proses keberterimaan ideologi Muhammadiyah di kalangan mahasiswa FIK-UMS tahun angkatan 2011 melalui studi kemuhammadiyahahan yaitu melalui beberapa kegiatan diantaranya adalah

- 1) Perkuliahan studi kemuhammadiyahahan

Teori yang dijelaskan pada Bab II mengenai perkuliahan mata kuliah studi kemuhammadiyahahan menjelaskan bahwa pendidikan Al-Islam dan kemuhammadiyahahan bagi perguruan tinggi Muhammadiyah merupakan sesuatu yang esensial. Keberadaannya teramat setrategis, terutama untuk membentuk sarjana muslim yang berakhlak mulia yang berguna bagi bangsa dan negara, dengan materi, kajian historis, kajian ideologis, dan kajian organisatoris.

Penjelasan teori diatas terdapat kesesuaian mengenai materi Perkuliahan studi kemuhammadiyahahan yang ada di FIK-UMS yaitu telah memberikan tiga sub materi sebagai bahan kajian yang akan dipelajari oleh mahasiswa FIK angkatan 2011. Yaitu:

- a) Kajian historis
 - b) Kajian ideologi
 - c) Kajian organisatoris
- 2) Program studi kemuhammadiyahahan oleh LPIK-UMS

Pada teori yang dijelaskan pada Bab II yaitu program LPIK dearahkan kepada penguatan Al-Islam dan kemuhammadiyahahan, baik bagi mahasiswa maupun dosen dan karyawan di lingkungan kampus, yang dilakukan dalam bentuk Baitu Arqam³¹ yang dilaksanakan di pondok Hajah Nuriyah Sobron selama 4 hari 3 malam guna mempelajari ideologi Muhammadiyah pada aspek aqidah akhlak dan aspek ibadah (Al-Ubudiyah) mentoring, penyediaan buku-buku keislaman, pelatihan-pelatihan Muballigh dan aktivitas lain yang dapat menopang terciptanya lingkungan yang kondusif untuk terwujudnya kampus Islami yang diwarnai oleh ilmu amali dan amali ilmi.

Hal tersebut menunjukkan kesesuaian dengan data yang dijelaskan pada Bab IV yaitu

- a. Baitul Arqom

Mahasiswa FIK-UMS tahun angkatan 2011 telah mengikuti dua kloter Baitul Arqom yang dilaksanakan di pondok Hajah Nuriyah Shobron, kloter pertama dilaksanakan pada smester 2 dan kemudian kloter kedua dilaksanakan pada smester 3 masing-masing dilaksanakan selama 4 hari 3 malam. Dalam kegiatan Baitul Arqom tersebut mahasiswa mempelajari mengenai studi Islam yang meliputi aqidah dan akhlak, serta mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ibadah sesuai dengan tuntunan Muhammadiyah yang merujuk

³¹Baitul Arqom sebagai mata kuliah yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa UMS 2 kali dalam 1 dan 2 semester. Wawancara dengan Najmudin Zuhdi (ketua LPIK-UMS), Tgl 23 April 2015 di Kantor LPIK.

kepada putusan majelis tarjih Muhammadiyah yang berlandaskan Al-qur'an dan Hadist Rosulullah.

b. Mentoring

Kegiatan mentoring telah diikuti oleh seluruh mahasiswa FIK-UMS tahun angkatan 2011, yang dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 06.30-07.30, dalam kegiatan tersebut mahasiswa didampingi oleh pementor yang akan menyampaikan materi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kemuhammadiyah. Mahasiswa diajak untuk berfikir mengenai ibadah yang mereka lakukan apakah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist Nabi, dan menjadikan hal tersebut sebagai bahan diskusi yang nantinya akan diperjelas oleh pementor.

3) Melalui ortom Muhammadiyah di FIK-UMS

Pada teori mengenai penanaman ideologi Muhammadiyah pada perguruan tinggi khususnya pada Ortonom Muhammadiyah yaitu sebagai sarana dalam mengembangkan ideologi Muhammadiyah. Untuk mewujudkan cita-cita dan merefleksikan ideologinya, Muhammadiyah mesti bersinggungan dan berinteraksi dengan mahasiswa dengan cara menyediakan dan membentuk wadah khusus yang bisa menarik animo dan mengembangkan potensi mahasiswa salah satunya yaitu IMM ikatan mahasiswa Muhammadiyah.

Jika melihat data pada Bab IV terdapat kesesuaian yaitu pada aspek keorganisasian mahasiswa di FIK-UMS khususnya di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) mahasiswa FIK-UMS telah menerima ideologi melalui beberapa kegiatan termasuk pada ortom Muhammadiyah,

khususnya ikatan mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Dalam menjalankan ideologi Muhammadiyah, sebagian mahasiswa menjalankan dalam organisasi tersebut yaitu IMM, mulai dari menjalankan darul arqom dasar (DAD) yang dilaksanakan IMM. Sampai kepada akhir jabatan yaitu musykom.

Dari analisis di atas dapat dilihat, bahwasanya studi kemuhammadiyah berperan sebagai salah satu kegiatan dalam proses menanamkan ideologi Muhammadiyah kepada mahasiswa FIK-UMS tahun angkatan 2011.

Demikianlah hasil analisa penulis mengenai peranan studi kemuhammadiyah dalam proses keberterimaan ideologi Muhammadiyah pada mahasiswa FIK-UMS tahun angkatan 2011 yang ditinjau dari teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli kemudian dibandingkan dengan fakta yang terjadi di lapangan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data pada Bab IV dan berdasarkan analisis data pada Bab V, maka penulis mengambil kesimpulan:

1. Peranan Studi Kemuhammadiyah

Dalam rangka mewujudkan tujuan studi kemuhammadiyah yakni terwujudnya srjana muslim, sarjana yang memiliki daya analisis yang handal untuk merespon dan memberikan jawaban persoalan keumatan dan kebangsaan, harus melekat dalam diri sosok seorang sarjana tersebut sebagai ciri keislaman yang dalam ruh Muhammadiyah.

Maka pengembangan Al-Islam dan kemuhammadiyah adalah salah satu kerangka usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran, terencana, terarah, dan tanggung jawab untuk mengembangkan kehidupan beragama Islam dan kemuhammadiyah yang meliputi pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam oleh sivitas akademika UMS, salah satunya adalah mahasiswa.

Pada FIK-UMS Pendidikan studi kemuhammadiyah merupakan salah satu upaya pewarisan nilai-nilai perjuangan dan keyakinan hidup Muhammadiyah kepada generasi muda sebagai penerus dan penyempurna amal dan perjuangan Muhammadiyah. Fakultas Ilmu Kesehatan UMS, merupakan salah satu tempat di mana kegiatan penanaman ideologi Muhammadiyah dilaksanakan yaitu melalui studi kemuhammadiyah yang dilaksanakan yaitu mencakup pada kegiatan Baitul Arqom, mentoring, dan organisasi mahasiswa yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), serta dalam perkuliahan studi kemuhammadiyah pada semester 3 (tiga) dengan jumlah 2 (dua) sks.

2. Keberterimaan Mahasiswa FIK-UMS Tahun Angkatan 2011 Terhadap Ideologi Muhammadiyah Melalui Studi Kemuhammadiyah

a. Perkuliahan studi kemuhammadiyah

Dalam perkuliahan studi kemuhammadiyah yang dilaksanakan di FIK-UMS, mahasiswa FIK-UMS tahun angkatan 2011 menerima materi tentang kemuhammadiyah yaitu kajian histori, kajian ideologis, dan kajian organisatoris, yang kemudian dituntut untuk menjalankan ideologi

Muhammadiyah sebagai kader Muhammadiyah.

b. Baitul Arqom

Dalam kegiatan Baitul Arqom yang dilaksanakan di Pondok Hajjah Nuriyah Sobron-UMS, mahasiswa mempelajari ideologi Muhammadiyah dalam aspek ibadah dan akidah yang dimiliki Muhammadiyah, yang didampingi oleh beberapa pengajar yang berkompeten di bidangnya dan kemudian untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan Muhammadiyah yang berdasarkan Al-qur'an dan Hadist.

c. Mentoring

Mentoring yang dilaksanakan setiap hari sabtu, pukul 06.30-07.30, dalam kegiatan tersebut mahasiswa FIK-UMS angkatan tahun 2011 mempelajari ideologi Muhammadiyah dalam aspek ibadah dan lain sebagainya, yang dibimbing dengan pementor saat kegiatan sebagai pemberi arahan ketika dalam berdiskusi, yang berkaitan dengan ideologi yang dimiliki Muhammadiyah.

d. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

Salah satu organisasi kemahasiswaan yang ada di FIK-UMS yaitu IMM, sebagian mahasiswa ikut aktif di dalamnya. Melalui organisasi tersebut mahasiswa telah mempelajari dan menjalankan ideologi Muhammadiyah dalam aspek organisasi, baik dalam cara bermusyawarah dalam organisasi, dan kemudian bagaimana bersosialisasi di masyarakat, walupun ada beberapa aspek ibadah di dalamnya.

Studi kemuhammadiyah telah memberikan kontribusi yang besar dan berperan dalam

menanamkan ideologi Muhammadiyah kepada mahasiswa FIK-UMS tahun angkatan 2011 pada tahun ajaran 2012/2013, dengan materi ideologi Muhammadiyah yang diberikan oleh dosen pengampu kepada mahasiswa FIK-UMS tahun angkatan 2011 melalui studi kemuhammadiyahahan.

Seluruh mahasiswa FIK-UMS telah menerima materi mengenai ideologi yang dimiliki Muhammadiyah, baik pada aspek ibadah, aqidah, dan organisasi di FIK-UMS. Secara kognitif, seluruh mahasiswa FIK-UMS tahun angkatan 2011 telah memahami apa yang menjadi ideologi Muhammadiyah selama ini, walaupun tidak seluruhnya, namun sebagian besar mahasiswa FIK-UMS angkatan 2011 telah menjalankan apa yang telah menjadi ideologi Muhammadiyah selama ini, baik menjalankan dalam bentuk ibadah maupun berorganisasi di dalam Muhammadiyah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dalam rangka menanamkan ideologi Muhammadiyah dikalangan pendidikan, maka penulis menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Kepada pengampu studi kemuhammadiyahahan tahun ajaran 2012/2013 mengembangkan materi mengenai ideologi Muhammadiyah dan menggunakan model pembelajaran yang lebih baik lagi.
2. Kepada mahasiswa FIK-UMS tahun angkatan 2011 mengamalkan apa yang menjadi ideologi Muhammadiyah sehingga ilmu yang dimiliki dapat berguna bagi diri sendiri dan anda akan berguna bagi masyarakat.
3. Bagi LPIK yang menangani pendidikan kemuhammadiyahahn tersebut, pada aspek perkuliahan studi kemuhammadiyahahan hendaknya memberikan kesempatan kepada dosen yang mengampu studi kemuhammadiyahahan di FIK-UMS, untuk melakukan evaluasi dalam pembuatan soal UTS dan UAS, karna dosen mengerti bagaiman kondisi masing-masing mahasiswa yang di ajarnya.
4. Peneliti selanjutnya untuk lebih memfokuskan kepada bagaimana menanamkan ideologi Muhammadiyah kepada peserta didik sehingga ideologi dapat diterima, dipahami dan diamalkan secara maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Karya
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- David, Barry. 1995. *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Djazman, Mohamad. 1989. *Muhammadiyah Peran Kader dan Pembinaannya*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Gazali, Nanang. 2012. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cv Pustaka Setia
- Hambali, Hamdan. 2011. *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups, Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hewit, Martin. 1992. *Ideologi and Need Developing Perspective an the Welfare State*. Maryland: Harvester
- Jihad, Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga
- LSI UMS. 1997. *Pola Pembinaan dan Pengembangan Al-Islam Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta: LSI UMS
- Magnis, Franz. 1992. *Filsafat Setrategi Ilmu Kritis*. Jakarta: Kansius
- Mahasri, Sobahiya, Sudarsono Shobron, Syamsul Hidayat. 2010. *Studi Kemuhammadiyah*. Sirakarta: LPIK-UMS
- Mannheim, Karl. 1998. *Ideologi and Utopia an Introduction to the Sociology of Knowledge*. Jakarta: Penerbit Kansius
- Miftahulhaq. 2013. *Buku Pintar Anggota Muhammadiyah*. Yogyakarta: LPCR Muhammadiyah.
- Mujiburohman (Ketua Tim Penyusun). 2011. *Buku Pedoman 2014/2015 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nashir, Haedar. 2001. *Ideologi Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- _____. 2007. *Kritisasi Ideologi Dan Komitmen Bermuhammadiyah*. Suara Muhammadiyah Yogyakarta
- _____. 2007. *Meneguhkan Ideologi Gerakan Muhammadiyah*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang
- _____. 2014. *Memahami Ideologi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Nasri, Imron dkk. 2010. *Manhaj Gerakan Muhammadiyah Ideologi, Khittah, dan Langkah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Salaim, Peter. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sanjaya, Wina. 2008. *setrategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakrta: Kencana Prennada Media Group
- Santoso, Ananda. 1999. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Subadi, Tjipto. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: FKIP-UMS
- Sukaca, Agus. 2010. *Mengamban Misi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Taher, Thahroni. 2013. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Usman, Husaini. 2008. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hidayat, Syamsul. dan Abullah Aly. 2011. *Serial Al-Islam & Kemuhammadiyah Al-Ubudiyah*. Surakarta: LPID-UMS